

# PEMBENIHAN IKAN TAWES

## (*Puntius Javanicus. Blkr*)

### 1. PENDAHULUAN

Penyediaan benih yang bermutu dalam jumlah cukup dan kontinu merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan budidaya ikan konsumsi.

Usaha pembenihan banyak dilakukan di Kabupaten Magelang, seperti di Desa Paremono Kecamatan Mungkid oleh karena didukung ketersediaan air cukup baik musim kemarau maupun penghujan. Disamping itu usaha pembenihan dirasa lebih menguntungkan karena waktu yang digunakan relatif singkat kurang lebih 3 minggu - 1 bulan, serta pemasarannya pun mudah.

Pembenihan ikan tawes ada beberapa cara yaitu pembenihan ikan di kolam, pembenihan di sawah dan pembenihan di hapa. Pengalaman Pembenihan Ikan Tawes di kolam yang dilakukan oleh *MARZANI* KTNA Paremono Mungkid ternyata cukup menggembirakan.

### 1. PEMILIHAN INDUK

- 1) Untuk mendapatkan benih yang berkualitas dan jumlah yang banyak dalam pembenihan Tawes perlu dipilih induk yang baik dengan ciri-ciri :
  - a. Letak lubang dubur terletak relatif lebih dekat ke pangkal ekor
  - b. Kepala relatif lebih kecil dan meruncing
  - c. Sisik-sisiknya besar dan teratur
  - d. Pangkal ekor lebar dan kokoh
  
- 2) Pada umumnya ikan tawes jantan mulai dipijahkan pada umur kurang lebih 1 tahun, dan induk tawes betina pada umur kurang lebih 1,5 tahun. Untuk mengetahui bahwa induk ikan tawes telah matang kelamin dan siap untuk dipijahkan dengan tanda-tanda sebagai berikut :
  - a. Induk betina
    - Perutnya mengembang kearah genetal (pelepasan) bila diraba lebih lembek
    - Lubang dubur berwarna agak kemerah-merahan
    - Tutup insang bila diraba lebih licin
    - Bila perut diurut dari arah kepala ke anus akan keluar cairan kehitam-hitaman.
  - b. Induk jantan
    - Bila perut diurut dari arah kepala ke anus akan keluar cairan berwarna keputih-putihan (sperma)
    - Tutup insang bila diraba terasa kasar

## 2. PERSIAPAN KOLAM

- 1) Kolam pemijahan ikan tawes sekaligus merupakan kolam penetasan dan kolam pendederan. Sebelum dipergunakan untuk pemijahan, kolam dikeringkan.
- 2) Perbaiki pematang dan dasar kolam dibuat saluran memanjang (caren/kamalir) dari pemasukan air ke arah pengeluaran air dengan lebar 40 cm dan dalamnya 20-30 cm.

## 3. PELEPASAN INDUK

- 1) Induk ikan tawes yang telah terpilih untuk dipijahkan kemudian diberok, pemberokan dengan penempatan induk jantan dan betina secara terpisah selama 4-5 hari
- 2) Setelah diberok kemudian induk ikan dimasukkan ke kolam pemijahan yang telah dipersiapkan
- 3) Pemasukan induk ke kolam pada saat air mencapai kurang lebih 20 cm
- 4) Jumlah induk yang dilepas induk betina 25 ekor dan induk jantan 50 ekor
- 5) Pada sore hari kurang lebih pukul 16.00 air yang masuk ke kolam diperbesar sehingga aliran air lebih deras.
- 6) Biasanya induk ikan tawes memijah pada pukul 19.00-22.00
- 7) Induk yang akan memijah biasanya pada siang hari sudah mulai berkejar-kejaran di sekitar tempat pemasukan air.

## 4. PENETASAN TELUR

- 1) Setelah induk ikan tawes bertelur, air yang masuk ke kolam diperkecil agar telur-telur tidak terbawa arus, penetasan dilakukan di kolam pemijahan juga
- 2) Pagi hari diperiksa bila ada telur-telur yang menumpuk di sekitar kolam atau bagian lahan yang dangkal disebarkan dengan mengayun-ayunkan sapu lidi di dasar kolam
- 3) Telur ikan tawes biasanya menetas semua setelah 2-3 hari
- 4) Dari ikan hasil penetasan dipelihara di kolam tersebut selama kurang lebih 21 hari.

## 5. PEMUNGUTAN HASIL BENIH IKAN

- 1) Panen dilakukan pada pagi hari
- 2) Menyurutkan/mengeringkan kolam
- 3) Setelah benih berada dikamalir/dicaren, benih ditangkap dengan menggunakan waring atau seser
- 4) Benih ditampung di hapa yang telah ditempatkan di saluran air mengalir dengan aliran air tidak deras
- 5) Benih tersebut selanjutnya dipelihara lagi di kolam pendederan atau dijual.

## 6. PENDEDERAN

- 1) Mula-mula kolam dikeringkan selama 2-3 hari
- 2) Perbaiki pematang, pembuatan caren/saluran
- 3) Dasar kolam diolah dicangkul, kemudian dipupuk dengan Urea & SP 36 1 0 gr/m<sup>2</sup> dan pupuk kandang 1 - 1,5 kg/m<sup>2</sup> tergantung kesuburannya.
- 4) Setelah kolam dipupuk kemudian diairi setinggi 2-3 cm dan dibiarkan 2-3 hari kemudian air kolam ditambah sedikit demi sedikit sampai kedalaman 50 cm
- 5) Kemudian benih ditebar di kolam pendederan dengan padat tebar 10-20 ekor/m<sup>2</sup>
- 6) Pemeliharaan dilakukan kurang lebih 3 minggu - 1 bulan.
- 7) Selanjutnya dapat dipanen dan hasil benih dapat dijual atau ditebar lagi di kolam pendederan II.

## 7. SUMBER

Balai Informasi Penyuluh Pertanian Magelang; Departemen Pertanian, <http://www.deptan.go.id>, Maret 2001

## 8. KONTAK HUBUNGAN

- 1) Balai Informasi Penyuluh Pertanian Magelang; Jln. Sendangsono, KM. 0,5 Progowati Mungkid Magelang, 56511; Tel. (0293) 789455; Fax.(0293) 789455; [bipp@magelang.wasantara.net.id](mailto:bipp@magelang.wasantara.net.id)
- 2) Departemen Pertanian RI, Kantor Pusat Departemen Pertanian - Jalan Harsono RM No. 3, Ragunan - Pasar Minggu, Jakarta 12550 - Indonesia

---

Jakarta, Maret 2001

Disadur oleh : Kemal Prihatman

**[KEMBALI KE MENU](#)**